

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan baik besar maupun kecil, berupaya untuk lebih kreatif dalam mengelola usaha berdasar sumberdaya yang dimiliki (Durst dan Edvardsson 2012). Menurut Grant (1996), inti dari sumberdaya perusahaan adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan proses pembenaran keyakinan individu pada suatu hakikat (Nonaka dan Takeuchi 1995).

Semakin kuatnya persaingan di era globalisasi saat ini membuat semua pelaku usaha di haruskan untuk bisa beradaptasi dengan tuntutan global. Manajemen pengetahuan (knowledge management) dan inovasi saat ini telah menjadi fenomena yang menarik dan memberikan pengaruh pada kinerja bisnis dalam skala global, khususnya di Indonesia. Situasi ini memaksa pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat melakukan kompetisi sesuai dengan kebutuhan pasar khususnya wilayah kota cilacap.

Pengertian UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, 2008). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi yang cukup besar meliputi bertambahnya lowongan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja. Jumlah UMKM yang semakin meningkat menyebabkan para pelaku usaha harus melakukan inovasi dan memiliki daya

saing yang tinggi agar dapat bersaing dengan pesaing agar dapat bertahan dipasar. Namun, daya saing dan produktivitas UMKM di Indonesia masih rendah, Hal ini diungkapkan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Teten Masduki bahwa UMKM di Indonesia masih relatif rendah sehingga menjadi permasalahan dalam perkembangan UKMM di Indonesia. Selain itu, salah satu faktor dari penyebab rendahnya daya saing UMKM di Indonesia adalah rendahnya inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha (Yufra M. et al., 2017) dalam (dimas bagus & siti, 2022).

pengetahuan dianggap sebagai salah satu aset utama organisasi inovatif, dan organisasi inovatif disiapkan oleh penciptaan pengetahuan. Tampaknya inovasi dan pengetahuan didefinisikan dengan sendirinya. Nonaka et al (1995) dalam studi mereka tentang penciptaan pengetahuan, serta studi sebelumnya dari Bell (1976) dan Drucker (1969), sangat terfokus pada produksi pengetahuan baru dalam perspektif ekonomi pengetahuan.

Kota Cilacap merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah bagian selatan yang memiliki jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang cukup banyak, terutama dibidang kuliner sehingga para pelaku dituntut untuk memiliki keunggulan bersaing agar dapat mempertahankan usahanya. Sesuai dengan UU Usaha No 20 Tahun 2008 Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha yang menguntungkan yang dijalankan oleh perorangan yang memenuhi definisi usaha mikro menurut undang-undang. Ada tiga jenis :

Tabel 1.1 Kriteria Usaha UMKM.

No	Jenis Usaha	Jumlah aset	Hasil Penjualan
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp. 50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
2	Kecil	Lebih dari Rp. 50 juta – Rp. 500 juta	Lebih dari Rp. 300 juta – Rp 2,5 miliar
3	Menengah	Lebih dari Rp. 5 00 juta – Rp. 10 miliar	Lebih dari Rp. 2,5 miliar – Rp. 50 miliar

Sumber (<https://dkupp.semarangab.go.id,2023>)

Dari tabel 1.1 diatas dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha yang memiliki asset maksimal Rp. 50.000.000,00 dengan omzet maksimal Rp. 300.000.000,00. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki omzet kurang dari Rp. 500.000.000,00 sampai Rp.2.500.000.000,00. Dan yang dimaksud dengan usaha menengah adalah usaha yang memiliki omzet kurang dari Rp. 5.000.000.000,00 sampai Rp. 10.000.000.000,00 dengan omzet kurang dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai Rp. 50.000.000.000,00.

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menemukan warung makan, toko kelontong dan lain-lain sebagainya. Bisa dikatakan, sebagian besar usaha tersebut merupakan bagian dari UMKM. Di Indonesia, kelompok UMKM menengah cukup mendonasi. Bahkan di tahun sebelumnya, jumlah UMKM di Indonesia sudah mencapai lebih dari 64 juta unit (dpkukm kabupaten cilacap 2023).

Cilacap merupakan kabupaten di provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah sekitar 6,2% dari total wilayah Jawa Tengah. Cilacap terdiri dari 24 kecamatan yaitu kecamatan Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karangpucung, Sidareja, Gandrungmangu, Kedungreja, Patimuan, Cipari, Bantarsari, Kawunganten, Jeruklegi, Kesugihan, Maos, Sampang, Kroya, Adipala, Binangun, Nusawungu, Kampung Laut, Cilacap Utara, Cilacap

Tengah, dan Cilacap Selatan. Jumlah pelaku usaha UMKM yang ada di kabupaten cilacap sebanyak 4.088 dari semua bidang usaha UMKM per kabupaten/kota, dan untuk pelaku usaha UMKM yaitu laki-laki dan wanita untuk seluruh kabupaten cilacap. Khususnya kota cilacap yang berlokasi berdekatan dengan wisata pantai teluk penyu atau lebih tepatnya. Jumlah usaha jualan seperti makanan atau kuliner terbentuk dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Rumahan (UR) terdapat sebanyak 300 unit UMKM kuliner (dpkukm-kabupaten cilacap 2023).

Pertumbuhan UMKM kuliner di Kota Cilacap meningkat pesat setiap tahunnya yang memberikan dampak pada peningkatan kompetisi pada lingkungan bisnis tersebut. Tetapi, masih banyak UMKM kuliner di Kota Cilacap yang memiliki kinerja kurang optimal serta minim inovasi sehingga tidak mencapai keberlangsungan. Hal tersebut diakibatkan karena masih terdapat beberapa masalah yang harus di hadapi seperti permasalahan modal, gagap teknologi, serta kurangnya pengetahuan dan rekognisi dari pelanggan dan kondisi lingkungan bisnis dalam (Nifada, 2022).

Pemerintah Kabupaten Cilacap melalui Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (DPKUKM) Kabupaten Cilacap menggelar UMKM Cilacap Festival 2023. Acara memperkenalkan produk khas cilacap melalui UMKM Cilacap Festival 2023 dibuka di gedung PLUT-KUMKM kabupaten cilacap selama dua hari jumat dan sabtu (3-4/11/2023) untuk umum mulai. acara dibuka oleh pejabat bupati cilacap yang dalam kesempatan ini dwakili oleh asisten bidang perekonomian dan pembangunan sekda kabupaten cilacap, M.Wijaya. dalam UMKM Cilacap Festival 2023, diantaranya bazaar kuliner,(cilacap, 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tersebut terhadap para pelaku UMKM kuliner di kota cilacap dapat disimpulkan bahwasannya pertumbuhan dari keuntungan usaha yang dikelola cenderung kurang stabil dan cenderung mengalami penurunan pada masa pandemic. Untuk melakukan kestabilan perekonomian dan kinerja perlu dilakukannya (PENGETAHUAN, DAN INOVASI). Maka dari ini, penciptaan pengetahuan memiliki peranpenting bagi kinerja dan pelaku inovasi UMKM. Penelitian ini dilakukan untuk seberapa besar pengaruh penciptaan pengetahuan di dalam UMKM khususnya pada kinerja dan peningkatan inovasi UMKM.

Berdasarkan uraian serta fenomena yang sudah dipaparkan, maka penulis akan mengambil penelitian dengan judul “ ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM KULINER KOTA CILACAP ”.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah telah diuraikan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner di cilacap kota?
2. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner di kota cilacap?
3. Apakah pengetahuan dan inovasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM kuliner di kota cilacap?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikekumakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner di Cilacap kota

2. Mengetahui inovasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner di Cilacap kota
3. Mengetahui pengetahuan dan inovasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Cilacap kota

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pengetahuan dan inovasi terhadap kinerja UMKM kuliner di kota cilacap.

Penelitian ini memiliki ruang lingkup:

1. Pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu pengetahuan eksplisit dan pengetahuan implisit atau tacit. Pengetahuan tacit, yaitu pengetahuan yang yidak dapat diekspresikan dengan kata-kata, kalimat, jumlah atau formula (konteks spesifik). Pemilik pengetahuan (*knower*) tidak menyadarinya dan hanya dapat diperoleh dan diucapkan dengan jelas melalui usaha yang keras. Ciri-cirinya pengetahuan tacit yaitu tersimpan dalam pikiran manusia, sulit untuk dikomunikasikan dan dibagikan kepada orang lain, dan penting untuk kreativitas dan inovasi. Contohnya seperti gagasan, persepsi, cara berpikir, wawasan, intuisi, keahlian, pengalaman dan sebagainya. Sedangkan pengetahuan eksplisit merupakan pengetahuan obyektif dan rasional, dapat diekspresikan dengan kata-kata, kalimat, jumlah, secara sadar dapat dipahami dengan jelas dalam “ (Khusnul , 2020)”.
2. Dalam kehidupan sehari hari inovasi juga merupakan suatu gagasan yang baru dimana gagasan tersebut belum pernah ada sebelumnya, dengan terciptanya gagasan baru ini maka diharapkan akan menjadi sesuatu yang menarik maupun berguna. Inovasi juga

dapat diartikan sebagai pengenalan mengenai ide, proses maupun prosedur yang baru dalam pengetahuan sebuah produk. Inovasi yang tinggi maka akan dihasilkan produk yang berkualitas

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan yang akan dicapai, diharapkan penelitian ini memiliki banyak manfaat baik bagi peneliti, bagi UMKM, maupun bagi pihak lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah sarana bagi penulis dalam memahami maupun menambah wawasan terkait dengan memahami pengetahuan dalam usaha UMKM.

2. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi yang positif dalam mengkaji ulang dan memperkaya teori khususnya pada bidang manajemen sumber daya manusia yang terfokus pada penciptaan pengetahuan, kinerja UMKM, dan inovatif yang akan dilakukan pada penelitian-penelitian kedepannya.